

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam menunjang pembangunan sebab dengan melalui pendidikan dapat di ciptakan sumber daya manusia yang handal. Pendidikan hanya akan berarti bila dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, bilamana pendidikan memiliki sistem yang berkualitas dan relevan dengan pembangunan.

Salah satu permasalahan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya keterampilan mengajarguru, kurikulum, manajemen sekolah yang tidak efektif dan kurangnya motivasi siswa dalam belajar yang kesemuanya itu dapat dilihat dalam proses pembelajaran di kelas. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama, guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah, guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar.

Sebagai pengajar atau pendidik guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran merupakan faktor utama dalam pencapaian tujuan

pengajaran, keterampilan penguasaan proses pembelajaran ini sangat erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar dan pendidik.

Guru dituntut harus mampu mengubah dan membawa siswanya dari keadaan yang tidak tahu menjadi tahu, dari keadaan tahu menjadi menguasai dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki siswanya. Disamping itu siswa juga dituntut kesadaran, kesiapan dan kesediaan untuk menerima dan melaksanakan tugas dengan baik. Dengan demikian akan berdampak pada hasil belajar siswa tersebut.

Guru yang baik seyogyanya mengenali setiap siswa di kelasnya secara individu dengan segala keunikannya dan memulai pengamatan yang cermat, guru tersebut bisa memahami kelebihan dan kekurangan masing - masing siswa. Khususnya dalam pembelajaran dikelas, guru semestinya dapat menerapkan diantaranya metode simulasi/permainan secara signifikan yang mungkin dipengaruhi oleh emosi siswa dalam belajar, maupun sikap dan kesenangannya. Sebab pada dasarnya guru bukan hanya sebagai pemberi informasi dan penilai kompetensi, tetapi juga sebagai pelatih dan pemberi pengaruh dari suatu kondisi atau iklim belajar yang kompleks terlebih lagi bagaimana seorang siswa dapat diarahkan untuk berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Dengan demikian, guru juga dapat mengarahkan siswa agar lebih banyak belajar dengan cara berinteraksi dengan media. Pada saat yang sama, guru harus mampu mengarahkan sikap siswanya terhadap kegiatan pembelajaran. Hal ini penting dilakukan, karena merupakan kunci sekaligus sangat menentukan tercapainya

kompetensi melalui proses pembelajaran yang baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Seorang guru memiliki potensi untuk berkreasi dan meningkatkan perannya untuk selalu memotivasi peserta didiknya dalam meningkatkan hasil belajar siswa, Namun ada beberapa faktor yang menghambat guru dalam mengembangkan berbagai perannya sebagai pendidik secara optimal. Faktor-faktor umumnya menjadi penghambat proses pembelajaran tersebut dapat berupa faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal merupakan faktor diluar pribadi guru, misalnya belum tersedianya prasarana untuk menunjang proses pembelajaran, sedangkan faktor internal merupakan faktor penghambat yang berasal dari guru itu sendiri, misalnya kurangnya penguasaan guru atas bahan ajar dan penggunaan metode pembelajaran.

Mengingat mata pelajaran ekonomi yang merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa, mulai tingkat SMP/MTs, SMA/SMK, bahkan ditingkat Perguruan Tinggi. Mata pelajaran ekonomi mengajak siswa untuk mengenal serta mempelajari hal-hal yang terdapat di lingkungan alam dan sosial.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, tidak semua siswa menyukai mata pelajaran ekonomi karena sangat membosankan. Kenyataan ini yang ditemui di Kelas XI IPS³ SMA Negeri 2 Gorontalo, dari 36 siswa di kelas tersebut terdapat 17 Orang atau 47,22% yang memperoleh ketuntasan belajar sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75, sedangkan sisanya 19 Orang atau 52,78% belum sesuai harapan. Belum maksimalnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan oleh kurangnya penerapan metode/strategi pembelajaran yang

memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih diarahkan dalam kegiatan penyelesaian masalah hal ini disebabkan karena tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran, kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berakibat pada kurangnya perhatian siswa di dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa belum sesuai harapan.

Dengan melihat fakta tersebut, maka seorang guru harus pandai dalam memilih strategi, model, dan media pembelajaran yang tepat untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat serta menciptakan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM).

Menurut Sanjaya (2010:213) “Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan kegiatan pembelajaran yang bertumpu pada masalah, dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menetapkan topik masalah serta proses pembelajaran diarahkan agar siswa mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis.

Sehubungan dengan uraian tersebut, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS³ SMA Negeri 2 Gorontalo belum optimal dilaksanakan hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal.

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan memfokuskan pada ”**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui**

Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI IPS³ SMA Negeri 2 Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian yakni: Guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kurang memberi peluang bagi siswa untuk menemukan masalah yang akan dibicarakan, Masalah yang ditemukan tidak dipecahkan secara bersama oleh guru dan siswa, dan Hasil analisis siswa terhadap masalah yang dipecahkan dalam proses pembelajaran belum tuntas.

1.3 Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS³ SMA Negeri 2 Gorontalo khususnya pada mata pelajaran Ekonomi ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah.

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan uji coba terhadap siswa kelas XI IPS³ SMA Negeri 2 Gorontalo sebagai bentuk pemecahan masalah. Alternatif pemecahan masalahnya yang dipilih dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa

pada mata pelajaran ekonomi melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah.

Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah adalah sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
2. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan.
3. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
4. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll).
5. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah.
6. Guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
7. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada mata pelajaran Ekonomi Di Kelas XI IPS³ SMA Negeri 2 Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada guru dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Ekonomi.
2. Sebagai pedoman dan acuan pelaksanaan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif acuan bagi kepala sekolah untuk memotivasi guru lainnya dalam melakukan penelitian dengan permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing guru kelas.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi seorang guru dalam merefleksikan kegiatan pembelajaran dikelas masing-masing khususnya pembelajaran Ekonomi.
3. Dengan metode pengajaran yang efektif dan efisien siswa dapat memperoleh keterampilan proses dan kreatifitas yang diharapkan.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran ekonomidi kelas XI IPS³ SMA Negeri 2 Gorontalo melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah.